

**STUDI KUALITATIF UPAYA PENCARIAN PENGOBATAN TRADISIONAL
PIJAT PADA BALITA DEMAM DI NAGARI PAINAN SELATAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik
Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan Dalam Meyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Politeknik Kesehatan Padang



Oleh:

FAJRI RAHMA PERDANA

NIM. 186110745

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG**

2022

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Fajri Rahma Perdana
NIM : 186110745
Tempat, Tanggal Lahir : Painan, 15 Juli 2000
Nama Pembimbing Akademik : John Amos, S.KM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Widdefrita, S.KM, M.KM
Nama Pembimbing Pendamping : John Amos, S.KM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya, yang berjudul “Studi Kualitatif Upaya Pencarian Pengobatan Tradisional Pijat Pada Balita Demam di Nagari Painan Selatan”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 21 Desember 2022

(Fajri Rahma Perdana)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fajri Rahma Perdana
Tempat, Tanggal Lahir : Painan, 15 Juli 2000
Alamat : Purwo Bakti Blok A3 83 RT.009 RW.001
Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo
Provinsi Jambi
Status Keluarga : Anak Kandung
No. Telp/HP : 082165440785
E-mail : cucupertama15@gmail.com
Nama Orang Tua
- Ayah : Iral
- Ibu : Sri Rahmadanis

Riwayat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	TAHUN TAMAT
1.	SDN 94 Muara Bungo	2012
2.	SMPN 2 Muara Bungo	2015
3.	SMAN 1 Muara Bungo	2018
4.	Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang	2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Studi Kualitatif Upaya Pencarian Pengobatan Tradisional
Pijat Pada Balita Demam di Nagari Painan Selatan

Nama : Fajri Rahma Perdana

NIM : 186110745

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Padang Desember 2022

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Widdefrita, S.KM, M.KM
NIP. 1976071920022122002

John Amos, S.KM, M.Kes
NIP. 196206201986031002

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

John Amos, S.KM, M.Kes
NIP. 196206201986031002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Kualitatif Upaya Pencarian Pengobatan Tradisional Pijat Pada Balita Demam di Nagari Painan Selatan
Nama : Fajri Rahma Perdana
NIM : 186110745

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang pada tanggal 21 Desember 2022

Padang, 21 Desember 2022

Ketua Dewan Penguji

Novelasari, S.KM, M.Kes
NIP. 196508131988032001

Anggota

Anggota

Anggota

Rapitos Sidiq, S.KM, MPH
NIP.197508142005011003

Widdefrita, S.KM, M.KM
NIP.1976071920022122002

John Amos, S.KM, M.Kes
NIP.196206201986031002

ABSTRAK

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi Juni 2022

Fajri Rahma Perdana

Studi Kualitatif Upaya Pencarian Pengobatan Tradisional Pijat Pada Balita Demam di Nagari Painan Selatan

xiv+93 halaman. 2 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

ABSTRAK

Balita termasuk kelompok yang rentan sakit karena sistem imun pada balita belum cukup kuat untuk menghadapi serangan virus atau kuman dari luar. Upaya pencarian pengobatan dilakukan oleh para orang tua untuk balita yang sedang sakit, baik pengobatan secara modern maupun tradisional. Data riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018 sebanyak 31,4% masyarakat di Indonesia memanfaatkan pengobatan tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pencarian pengobatan pada balita demam di Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan desain penelitian Studi Kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2022 di Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan. Metode pengumpulan data oleh penulis dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu dukun pengobatan alternatif dan tenaga Puskesmas Salido, dan masyarakat Nagari Painan Selatan sebagai informan utama.

Hasil penelitian ini adalah kepercayaan kesehatan ibu terhadap pengobatan tradisional pada balita demam di Nagari Painan Selatan. Semua ibu membawa anak balita ke dukun kampung dengan alasan disuruh oleh orang tua, dekat dari rumah dan juga sudah memiliki kebiasaan dari sejak turun temurun, namun ada juga ibu membawa anak ke dukun setelah anak dibawa ke puskesmas atau bidan desa dikarenakan anak tidak mau minum obat. Dukun kampung akan melakukan pijatan pada balita yang demam dan juga memberikan obat herbal yang diracik sendiri dan diminumkan kepada bayi tersebut.

Kesimpulan penelitian ini pengobatan alternative dengan dukun menjadi suatu kepercayaan yang tinggi bagi ibu di Nagari Painan Selatan dalam mengatasi demam pada anak. Diharapkan bagi petugas kesehatan memberikan penyuluhan dan edukasi yang mendalam kepada ibu balita tentang cara pengobatan tradisional pada balita yang mengalami demam dengan cara memberikan edukasi langsung saat posyandu balita.

Daftar Bacaan : 18 (2003-2020)

Kata Kunci : Pengobatan Tradisional Pijat, Balita Demam

Health Promotion Applied Undergraduate Study Program, Undergraduate Thesis, June 2022

Fajri Rahma Perdana

Qualitative Study of Efforts to Find Massage Traditional Medicine for Toddlers with Fever in Nagari Painan Selatan

xiv+93 halaman. 2 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

ABSTRACT

Toddlers are a group that is vulnerable to illness because the immune system in toddlers is not strong enough to deal with viruses or germs from outside. Illness in toddlers causes toddlers to become fussy, have a reduced appetite and feel uncomfortable. Efforts to seek treatment are carried out by parents for toddlers who are sick, both medical treatment by modern health workers and traditional methods. National Basic Health Research (Riskesdas) data for 2018 shows that 31.4% of people in Indonesia use traditional medicine. The purpose of this study was to find out the efforts to seek treatment for toddlers in Nagari Painan Selatan, Pesisir Selatan District.

This type of research is qualitative with a case study research design. This research was conducted from July to August 2022 in Nagari Painan Selatan, Pesisir Selatan District. The method of collecting data by research is carried out by means of in-depth interviews which produce field notes), the research instrument is through interviews. The key informants in this study were alternative medicine healers and Salido health center staff, and the people of Nagari Painan Selatan as the main informants.

The results of this study are the mother's health trust in traditional medicine for toddler fever in Nagari Painan Selatan where from the 4 main informants, all mothers brought their toddlers to the village shaman on the grounds that they were told by their parents, close to home and also had the habit of coming down hereditary, but there are also mothers who bring them to the puskesmas or the village midwife. Village shamans will massage babies who have fever and also give herbal medicines that are mixed by themselves and drunk to the baby.

The conclusion of this study is that alternative medicine with traditional healers is a high belief for mothers in Nagari Painan Selatan in overcoming fever in children. It is hoped that health workers will provide in-depth counseling and education to mothers of toddlers about traditional medicine for toddlers who have fever by providing direct education at the toddler posyandu.

Reading List : 18 (2003-2022)

Keyword : Massage Traditional Medicine, Baby Fever

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Kualitatif Upaya Pencarian Pengobatan Tradisional Pada Balita Demam di Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan”.

Shalawat serta salam tidak lupa peneliti junjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak. Ibu Widdefrita, S.KM, M.KM dan Bapak John Amos, S.KM, M.Kes, Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berjasa pada penulis terhadap pembuatan skripsi ini, untuk itu Penulis dari hati yang paling dalam peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa Direktur Poltekkes Kemenkes Padang.
2. Bapak John Amos, S.KM, M.Kes, Ketua Jurusan Promosi Kesehatan.
3. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang yang telah membekali ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Iral dan Ibunda Sri Rahmadanis S.Pd serta saudari tercinta Ayunda Dwi Noveralis, Shaqueena Caesa Ralis dan Nurfajri Lusyani yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, doa dan restu yang tak pernah henti untuk kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan hal yang lebih baik, Amin. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis, mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dibidang Pendidikan dan Kesehatan.

Padang, Desember 2022

Fajri Rahma Perdana

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. <i>Health Seeking Behavior</i>	7
B. Kepercayaan Kesehatan.....	7
C. Pengobatan Tradisional	10
D. Pijat Tradisional	11
E. Pijat Balita	13
F. Balita.....	14
G. Penilaian Individu	15
H. Sosial Budaya.....	15
I. Kerangka Teori	16
J. Kerangka Konsep	17
K. Definisi Istilah.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian.....	19
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
C. Informan Penelitian	19

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Metode Pengumpulan Data.....	20
F. Instrumen Penelitian	20
G. Analisis Data	21
H. Pengecekan Keabsahan Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
B. Karakteristik Informan	23
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	25
D. Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Istilah.....	17
Tabel 2. Karakteristik Informasi Penelitian	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	17
Gambar 2. Kerangka Konsep	17

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Kepercayaan Informan Terhadap Pelayanan Kesehatan.....	38
Diagram 2. Penilaian Informan Terhadap Pelayanan Kesehatan.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Surat Penelitian

LAMPIRAN B Lembar Konsul

LAMPIRAN C Informed Consent

LAMPIRAN D Pedoman Wawancara

LAMPIRAN E Kuesioner

LAMPIRAN F Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita termasuk kelompok yang rentan sakit karena sistem imun pada balita belum cukup kuat untuk menghadapi serangan virus atau kuman dari luar. Makin bertambah usia anak, sistem imun makin baik sehingga tubuh lebih terlindungi terhadap ancaman penyebab penyakit, sehingga balita mudah terpapar penyakit⁽¹⁾.

Sakit merupakan gangguan dalam fungsi normal individu sebagai totalitas pada balita, termasuk keadaan organisme sebagai sistem biologis dan penyesuaian sosialnya⁽²⁾. Sakit juga dapat disebabkan oleh beberapa hal, baik itu yang tidak bersih, ataupun karena menurunnya metabolisme tubuh.

Sakit pada balita menyebabkan balita menjadi rewel, nafsu makan berkurang serta tidak merasa nyaman. Upaya pencarian pengobatan dilakukan oleh para orang tua untuk balita yang sedang sakit, baik pengobatan secara modern tenaga kesehatan maupun dilakukan secara tradisional. Pengobatan modern adalah pengobatan yang berkembang saat ini, yakni dengan metode medis dan kedokteran, pengobatan modern dilakukan dengan cara-cara ilmiah atau telah di uji cobakan dengan penelitian dan dipertanggungjawabkan hasilnya. Pemilihan pengobatan tradisional Sumatera Barat masih cukup tinggi. Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad) adalah pengobatan dan perawatan dengan cara mengobati berdasarkan pengalaman dan keterampilan turun-temurun secara empirik, yang dapat dipertanggungjawabkan, dan

diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat (UU NO.36 Tahun 2009 tentang kesehatan) riskesdas.

Data riset Kehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018 sebanyak 31,4% masyarakat di Indonesia memanfaatkan pengobatan tradisional. Pada balita contoh pengobatan tradisional yang bisa ditemukan yaitu Sikil Kajang di Jawa Barat untuk balita yang mengalami keterlambatan berjalan. Masyarakat di Provinsi Sumatera Barat memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional sebanyak 31,3% angka ini hampir mencapai rata-rata nasional yang artinya masih populernya atau masih banyak masyarakat yang percaya untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional, masyarakat di wilayah Provinsi Sumatera Barat memiliki keterampilan manual sebanyak 66% dikarenakan masih kuatnya adat istiadat dan kepercayaan masyarakat terhadap leluhurnya. Di wilayah Provinsi Sumatera Barat, daerah yang masyarakatnya paling banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional adalah Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 57,5% dengan jumlah keterampilan manual yang dimiliki oleh masyarakat tersebut untuk melakukan pengobatan tradisional sebanzak 83,5%, hal ini membuktikan bahwa lebih dari setengah populasi masyarakat di Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan mempercayai pengobatan tradisional ⁽³⁾.

Salah satu pengobatan yang banyak dicari oleh masyarakat Painan Selatan adalah pijat balita yaitu untuk mengobati demam. Pemijatan ini dilakukan dengan cara memijat bagian anggota tubuh pada anak yang dilakukan oleh orang yang telah memiliki keterampilan manual ⁽⁴⁾. Jenis

penyakit yang sering diobati secara tradisional oleh dukun desa yaitu demam tinggi. Demam pada umumnya diartikan suhu tubuh diatas 37,20 C. Demam didefinisikan sebagai suatu bentuk sistem pertahanan nonspesifik yang menyebabkan perubahan mekanisme pengaturan suhu tubuh diatas variasi sirkadian yang normal sebagai akibat dari mekanisme imunologi⁽⁵⁾.

Mekanisme Imunologi meningkat dengan adanya demam dan kemampuan virus dan bakteri untuk bereplikasi akan menurun. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti disalah satu tempat pengobatan tradisional di wilayah kenagarian Painan Selatan dalam waktu satu bulan rata-rata pasien yang memanfaatkan pekayanan kesehatan pengobatan tradisional sebanyak 40-60 orang.

Perilaku pencarian pengobatan ini menurut Andersen (1995), dipengaruhi oleh faktor predisposisi (jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, ras, agama, dan kepercayaan kesehatan). Karakteristik kemampuan (penghasilan, asuransi, kemampuan membeli jasa pelayanan kesehatan, pengetahuan tentang kebutuhan pelayanan kesehatan, adanya sarana pelayanan kesehatan serta lokasinya dan ketersediaan tenaga kesehatan), dan karakteristik kebutuhan (penilaian individu dan penilaian klinik terhadap suatu penyakit (Karamelka, 2015). Menurut penelitian tentang pola pencarian pengobatan tradisional di Indonesia (2017). Kelompok balita cenderung lebih banyak dibawa ke pelayanan rawat jalan sedangkan semakin tua usia balita semakin banyak yang melakukan pengobatan sendiri atau pengobatan tradisional dikarenakan salah satu faktor yaitu pekerjaan dan kemampuan (penghasilan).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam informasi tentang pencarian pengobatan tradisional pada balita sakit melalui penelitian mengenai studi kualitatif upaya pencarian pengobatan tradisional pada balita demam di Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, terdapat rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Upaya Pencarian Pengobatan Tradisional Pijat Pada Balita Demam Di Nagari Painan Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui informasi mendalam tentang upaya pencarian pengobatan pada balita di Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh informasi mendalam tentang kepercayaan kesehatan pada ibu terhadap pengobatan demam balita di Nagari Painan Selatan.
- b. Untuk Mengetahui Infomasi Mendalam Tentang Penilaian Ibu Terhadap Penyakit Demam Balita di Nagari Painan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis dari penilain ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pada pengobatan demam balita di Nagari Painan Selatan.

2. Manfaat Empiris

a. Instansi Pelayanan Kesehatan

Bermanfaat dalam menyediakan informasi yang membantu pihak pelayanan kesehatan dalam membuat suatu program untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan agar lebih dipercayai oleh masyarakat.

b. Instansi Pendidikan

Program diploma penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa prodi DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelian ini diharapkan dapat berguna sebagai data dasar penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pencarian pengobatan tradisional pijat pada balita demam di Nagari Painan Selatan. Penelitian ini dilakukan di Nagari Painan Selatan pada bulan Juli hingga Agustus 2022.

Subjek peneliti ini adalah balita di Nagari Painan Selatan. Data pada penelitian ini dapat dikumpulkan melalui wawancara mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Health Seeking Behavior*

Health Seeking Behavior adalah perilaku orang atau masyarakat yang sedang mengalami sakit atau masalah kesehatan yang lain, untuk memperoleh pengobatan sehingga sembuh atau teratasi masalah kesehatannya. Bagi keluarga, masalah kesehatan atau penyakit bukan hanya terjadi pada dirinya sendiri, tetapi juga bagi anggota keluarga lain, terutama anak-anak. Anak-anak dalam keluarga, terutama anak balita dengan sendirinya perilaku pencarian penyembuhan ini masih ditentukan atau tanggungjawab dari orang tuannya ⁽⁶⁾.

Health Seeking Behavior adalah perilaku yang menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri (self treatment), pengobatan alternatif, pengobatan kesehatan tradisional sampai mencari pengobatan ke luar negeri ⁽⁷⁾.

B. Kepercayaan Kesehatan

Kepercayaan kesehatan adalah sebuah bentuk perilaku dimana seseorang memberikan penilaian dan penjabaran terhadap kesehatan. Munculnya model ini didasarkan pada kenyataan bahwa masalah-masalah kesehatan ditandai oleh kegagalan orang atau masyarakat untuk menerima usaha-usaha pencegahan dan penyembuhan penyakit.

Menurut model kepercayaan kesehatan kemungkinan individu akan melakukan tindakan pencegahan tergantung secara langsung pada hasil dari dua keyakinan atau penilaian kesehatan. Variabel yang dinilai meliputi keinginan individu untuk menghindari kesakitan, kepercayaan mereka bahwa terdapat usaha agar menghindari penyakit tersebut. Kepercayaan kesehatan juga dikenal sebagai Health Belief Model ⁽⁸⁾.

Health Belief Model merupakan model kognitif yang digunakan untuk meramalkan perilaku peningkatan kesehatan. Teori ini memungkinkan seseorang melakukan tindakan pencegahan dipengaruhi secara langsung dari 6 variabel yaitu ⁽⁸⁾.

1. Kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*)

Agar seseorang bertindak untuk mengobati atau mencegah penyakitnya, ia harus merasakan bahwa ia rentan (*sucebtibie*) terhadap penyakit tersebut. Dengan perkataan lain suatu tindakan pencegahan terhadap suatu penyakit akan timbul bila seseorang telah merasakan bahwa ia atau keluarganya rentan terhadap penyakit tersebut.

2. *Perceived Severity*

Perceived Severity menjelaskan tentang keyakinan seseorang terhadap keparahan suatu penyakit. Keyakinan seseorang tentang keparahan suatu penyakit tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan kesehatan, namun hal ini juga dipengaruhi oleh kepercayaan seseorang tentang kesulitan apa yang akan disebabkan penyakit tersebut dan efek penyakit itu pada hidupnya.

3. *Perceived Benefits*

Perceived Benefits menerangkan tentang opini seseorang terhadap keuntungan apa yang mereka dapatkan dari perilaku yang mereka anut. Orang-orang akan melakukan suatu perilaku apabila ia percaya bahwa perilaku tersebut dapat menghindarkan mereka dari risiko terkena penyakit.

4. *Perceived Barriers*

Perubahan bukan suatu hal yang mudah dilakukan pada kebanyakan orang. *perceived Barriers* menjelaskan tentang masalah atau kerugian yang didapat apabila melakukan perubahan. Agar sebuah perilaku diadopsi oleh seseorang, maka seseorang tersebut harus yakin terhadap keuntungan yang akan ia dapat lebih besar dari pada keuntungan perilaku sebelumnya dan lebih banyak dari pada kerugiannya.

5. *Self-Efficacy*

Self-efficacy ditambahkan pada variabel asli teori Health Belief (Rosenstock, Strecher & Becker, 1988). *Self-Efficacy* merupakan kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mencoba melakukan hal baru apabila ia berpikir bahwa ia tidak mampu melakukannya. Bahkan apabila ia yakin sebuah perilaku berdampak baik padanya namun ia merasakan tidak mampu melakukannya, maka ia tidak akan melakukan hal tersebut.

6. Cuesto Action

Cuesto Action adalah segala hal, baik peristiwa, orang, atau hal-hal lain yang mendorong seseorang untuk merubah perilakunya. Hal pendorong tersebut dapat berupa faktor internal dan eksternal.

C. Pengobatan Tradisional

Pengobatan Tradisional adalah bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang diturunkan dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan (Djlintik, 1983). Pengetahuan tentang pengobatan tradisional merupakan tradisi warisan leluhur bangsa Indonesia. Hingga kini, pengetahuan tentang obat dan pengobatan secara tradisional masih digunakan oleh sebagian masyarakat meskipun terbatas dikalangan tertentu saja untuk mengatasi sakit dalam kondisi darurat dan memelihara kesehatan⁽⁹⁾.

Pelayanan Kesehatan Tradisional (yankestrad) adalah pengobatan dan perawatan dengan cara mengobati berdasarkan pengalaman dan keterampilan turun-temurun secara empirik yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat (UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan), termasuk pelayanan kesehatann tradisional (yankestrad) adalah⁽¹⁰⁾ :

1. Yankestrad Ramuan, baik ramuan kemasan maupun ramuan buatan sendiri dengan menggunakan bahan yang berasal dari : tanaman, hewan, mineral, dan sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan-bahan.

2. Yankestrad keterampilan manual adalah teknik pengobatan yang berdasarkan manipulasi dan gerakan dari satu atau beberapa bagian tubuh misalnya pijat urat, refleksi, akupresur.
3. Yankestrad keterampilan oleh pikiran adalah teknik pengobatan yang bertujuan untuk memanfaatkan kemampuan pikiran untuk memperbaiki fungsi tubuh misalnya hypnoterapi.
4. Yankestrad keterampilan energi adalah teknik pengobatan dengan menggunakan lapangan energi baik dari luar maupun dari dalam tubuh itu sendiri misalnya tenaga dalam dan prana.

Menurut Asimo (1995), pengobatan tradisional terbagi menjadi dua bagian yaitu cara penyembuhan tradisional atau tradisional healing yang terdiri dari pijitan, kompres, akupuntur dan sebagainya, serta obat tradisional atau traditional drugs yaitu menggunakan bahan-bahan yang telah tersedia dari alam sebagai sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Obat tradisional terbagi menjadi tiga bagian. Obat pertama merupakan obat yang berasal dari sumber nabati yang diambil dari bagian-bagian tumbuhan seperti buah, daun, kulit batang dan sebagainya. Obat kedua adalah obat yang bersumber dari hewani seperti bagian kelenjar-kelenjar, tulang-tulang maupun dagingnya. Obat ketiga adalah obat yang berasal dari sumber mineral atau garam-garam yang bisa didapatkan dari mata air yang dikeluarkan dari tanah⁽¹¹⁾.

D. Pijat Tradisional

Pijat adalah bagian dari pengobatan tradisional di Indonesia dan telah dilakukan secara turun-temurun. Pengobatan ini masuk kedalam tradisi dan

budaya Indonesia. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui relief karma wibhanga di Candi Borobudur. Relief ini menggambarkan seseorang pria memperoleh sejumlah perawatan dari beberapa wanita, seperti pijat di kepala, tangan hingga kaki. Jauh sebelum pengobatan formal ada, seperti obat-obatan dari dokter, teknik pijat sudah dikenal banyak orang. Oleh karena itu, pengobatan tradisional di Indonesia tidak pernah terlepas dari pijat⁽¹²⁾.

Pijat tradisional di Indonesia ternyata terdiri dari berbagai macam yang bisa pilih sesuai kebutuhan. Berikut jenis pijat yang cukup terkenal di kalangan masyarakat, mulai dari refleksi hingga bekam⁽¹³⁾.

1. Pijat Refleksi

Pijat Refleksi merupakan jenis pijat tradisional yang populer dikalangan pekerja. Pasalnya, refleksi berbeda dengan pijat biasa. Ahli pijat refleksi akan memfokuskan diri terhadap titik-titik yang ada pada tubuh, terutama pada kaki dan tangan. Ini dikarenakan titik kaki dan tangan memberikan pengaruh langsung terhadap saraf-saraf organ. Alhasil, tekanan tersebut memberikan dampak terhadap fungsi organ, seperti melancarkan peredaran darah atau mengurangi sakit kepala⁽¹⁴⁾.

2. Bekam

Selain refleksi, jenis pijat tradisional lainnya yang kerap dijadikan sebagai alternatif yaitu bekam. Pengobatan tradisional yang berasal dari Cina dan Timur Tengah ini disebut dapat meredakan rasa sakit dan nyeri otot. Seperti yang kita ketahui, bekam memanfaatkan alat yang disebut cawan yang menghisap lapisan kulit dan lemak dari otot. Bahkan, alat yang terbuat dari

gelas, plastik atau silikon ini dapat memindahkan lapisan otot satu sama lain (15).

3. Urut

Pada dasarnya teknik urut tidak jauh berbeda dengan jenis pijat tradisional pada umumnya. Namun, tekanan yang dihasilkan pijat urut lebih keras dan melibatkan dorongan, serta menahan beberapa titik ditubuh kamu. Umumnya, urut cocok untuk yang sedang mengalami rasa lelah yang luar biasa karena cukup efektif. Terlebih lagi jenis pijat ini cukup terjangkau sehingga digemari oleh semua kalangan. Jenis pijat diatas mungkin bisa dilakukan dengan menggunakan minyak pelumas ataupun tanpa minyak pelumas. Misalnya, beberapa orang memanfaatkan minyak pijat aroma terapi, minyak kayu putih atau balsem hangat, sedangkan lainnya tidak. Beberapa minyak yang disebutkan bertujuan melicinkan kulit agar tukang pijat lebih muda mengerjakan tugasnya. Selain itu, minyak kayu putih atau balsem memberikan efek hangat sehingga tubuh pun terasa lebih rileks (16).

E. Pijat Balita

Pijat balita adalah salah satu upaya untuk meningkatkan berat badan balita. Pemijatan akan merangsang nervus vagus sehingga dapat meningkatkan kadar enzim penyerapan insulin dan gastrin lebih maksimal. Aktivitas nervus vagus akan meningkatkan peristaltik usus, sehingga pengosongan lambung lebih cepat dengan demikian akan merangsang nafsu makan balita. Disisi lain pijat dapat meningkatkan metabolisme sel, memperlancar peredaran darah

sehingga berat badan balita akan meningkat (Hikmah et al.,2018; Syaukani, 2015) ⁽¹⁷⁾.

Pijat digunakan untuk pengobatan komplementer tertua yang semakin banyak dan populer disebabkan mudah dipelajari, biaya yang murah, kesederhanaan tindakan dan dapat dilakukan dirumah. Dalam berbagai kebudayaan negara di dunia pijat balita merupakan teknik terapi tertua didunia. Pijat balita merupakan salah satu komponen pengembangan perawatan suportif. Pijat juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan dengan pengaruh yang signifikan ⁽¹⁷⁾.

F. Balita

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Akan tetapi, balita termasuk kelompok yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan. Konsumsi makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak (Ariani, 2017). Bagi anak usia 1-3 tahun (balita) dan anak pra sekolah (3-5 tahun). Saat usia balita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik, namun kemampuan lain masih terbatas.

G. Penilaian Individu

Andersen (1995) menggunakan istilah kesakitan untuk mewakili kebutuhan pelayanan kesehatan. Penilaian terhadap suatu penyakit merupakan bagian dari kebutuhan. Penilaian individu (perceived need), merupakan penilaian keadaan kesehatan yang paling dirasakan oleh individu, besarnya ketakutan terhadap penyakit dan hebatnya rasa sakit yang diderita⁽¹⁸⁾.

Mechanics (1968) mengatakan bahwa faktor persepsi individu terhadap suatu situasi dan kemampuan individu dalam perihal melawan sakit digunakan untuk menjelaskan mengapa seseorang dengan kondisi sakit tersebut dapat mengatasinya, tetapi orang lain dengan kondisi yang lebih ringan mengalami kesulitan sosial dan psikologis terhadap penyakitnya⁽¹⁸⁾.

H. Sosial Budaya

Sosial budaya atau yang akrab juga disebut kebudayaan secara universal merupakan suatu tata nilai dalam masyarakat yang berasal dari pola pikir dan akal budi manusia-manusia yang hidup didalamnya. Hasilnya berupa penciptaan akan beragam hal seperti kesenian, kepercayaan, maupun adat istiadat yang menjadi ciri khas suatu masyarakat⁽¹⁹⁾.

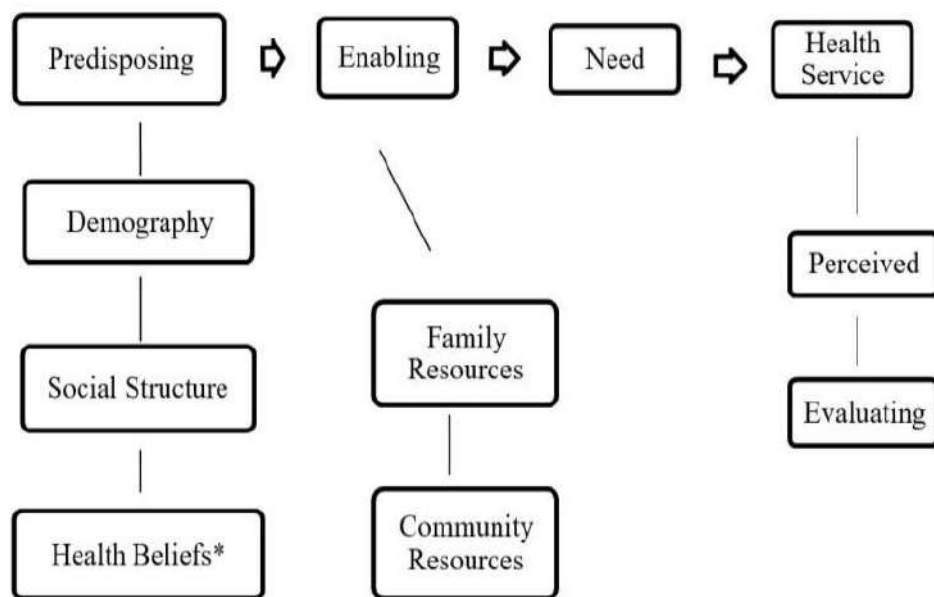
Sosial budaya juga merupakan pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah sosial manusia dan kebudayaan. Pemahaman mengenai konsep dasar budaya dan masyarakat melalui ranah ilmu antropologi. Mengingat bidang ilmu kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan ilmu antropologi atau budaya-budaya yang ada

dimasyarakat, sehingga diperlukan pemahaman mengenai budaya masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan. Penekanan pada pemahaman mengenai aspek perilaku masyarakat dalam pencarian pelayanan kesehatan pada masyarakat. Perilaku pencarian pelayanan kesehatan (health seeking behavior) merupakan salah satu aspek perilaku masyarakat yang harus dipahami, terkait cara pencarian, pemilihan layanan kesehatan, serta akses terhadap layanan kesehatan tersebut ⁽²⁰⁾.

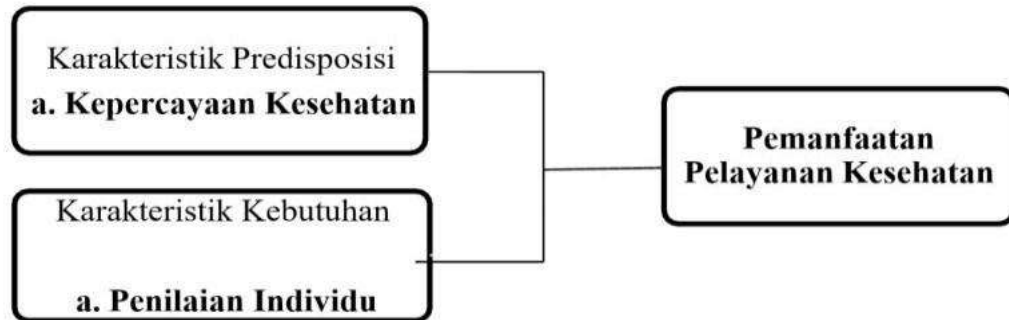
I. Kerangka Teori

1. Teori Anderson

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori menurut Anderson (1979) dalam buku yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan oleh Notoatmodjo, 2007.



*variabel yang diteliti

Gambar 1. Kerangka Teori**J. Kerangka Konsep****Gambar 2. Kerangka Konsep****K. Definisi Istilah****Tabel 1. Definisi Istilah**

No	Variabel	Definisi Teori	Definisi Operasional
1	Kepercayaan Kesehatan	Kepercayaan kesehatan adalah sebuah bentuk perilaku dimana seseorang memberikan penilaian dan penjabaran terhadap kesehatan. Kepercayaan kesehatan ini digunakan masyarakat untuk mempercayai pengobatan mana yang Dipilih	<ul style="list-style-type: none"> - Kerentanan sakit - Keparahan sakit - Resiko terkena sakit - Hambatan yang dirasakan - Tindakan yang dilakukan

2	Penilaian Individu	Penilaian individu merupakan keadaan kesehatan yang paling dirasakan oleh individu, besarnya ketakutan terhadap penyakit dan hebatnya rasa sakit yang diderita. Penilaian individu digunakan oleh individu tersebut untuk menilai kemampuan dalam mengelompokkan rasa sakit atau sehat yang dimilikinya.	<ul style="list-style-type: none">- Kebutuhan yang dirasakan- Ketakutan terhadap penyakit- Persepsi individu terhadap penyakit- Kemampuan individu melawan sakit
---	--------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian Studi Kasus. Metode penelitian ini digunakan dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Studi kasus merupakan penelitian dimana diminta peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu ⁽²¹⁾.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2022.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Informan Penelitian

Pertimbangan dalam pengambilan informan ini yaitu orang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi tentang upaya pencarian pengobatan di Nagari Painan Selatan. Informan kunci dalam penelitian ini

yaitu dukun pengobatan alternatif dan tenaga Puskesmas Salido, dan masyarakat Nagari Painan Selatan sebagai informan utama⁽²²⁾.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan melalui wawancara mendalam terhadap informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan yang berkaitan dengan pengobatan tradisional pijat pada balita dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengobatan tradisional pijat yang ada di Nagari Painan Selatan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data oleh penelitian dilakukan dengan cara wawancara mendalam yang menghasilkan catatan lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri secara langsung mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam dan dilengkapi dengan instrumen berupa pedoman wawancara mendalam yaitu berisi point-point besar pertanyaan penelitian, alat perekam (taperecorder) sebagai alat perekam suara ketikan melakukan wawancara dengan informan, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian, alat tulis dan catatan lapangan untuk mencatat hasil wawancara mendalam dengan sumber data informasi.

G. Analisis Data

Pada tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan cara berikut :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Catatan lapangan yang telah terkumpul dilakukan reduksi data, yaitu memilih mana informasi yang penting, membuat kategori dari informasi, lalu membuang informasi yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah dilakukan reduksi data, setelah itu dilakukan penyajian data ke dalam bentuk narasi. Setelah dibuatkan pola dari data tersebut maka dapat memudahkan kita untuk mengetahui apa yang terjadi.

3. Conclusion Drawing/Verification

Merupakan tahapan penarikan kesimpulan atau verifikasi dari data yang didapatkan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari terjadinya kesalahan data yang dianalisis, diperlukan pengujian keabsahan dengan menggunakan beberapa cara yaitu :

1. Mengumpulkan data secara terus-menerus pada subjek penelitian yang sama.

2. Triangulasi data pada sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi sumber merupakan sebuah perbandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan kenapa yang disampaikan informan didepan umum dengan apa yang disampaikan secara pribadi.
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nagari Painan Selatan yang terletak di wilayah Kecamatan IV Jurai dengan luas wilayah 368,19 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan Kepulauan Mentawai, sebelah Timur berbatasan dengan Solok Selatan, sebelah Utara berbatasan dengan Bayang dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Kapas.

Jumlah penduduk yang tinggal di Nagari Pesisir Selatan pada tahun 2021 sebanyak 4.768 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 2.407 dan perempuan 2.361.

B. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang ibu balita sebagai informan utama, 2 orang dukun kampung dan 1 orang tenaga kesehatan sebagai informan kunci.

IU : (Ibu balita)

IK : (Tenaga Kesehatan dan dukun kampung) Keterangan

IU : Informan Utama

IK : Informan Kunci

Tabel 2. Karakteristik Informasi Penelitian

No	Informan	Nama	Usia	Pekerjaan	Status
1	Utama	IU1	32 Tahun	Ibu rumah Tangga	Anak ke 3
2	Utama	IU2	25 Tahun	Ibu rumah Tangga	Anak ke 2
3	Utama	IU3	23 Tahun	Ibu rumah Tangga	Anak ke 1
4	Utama	IU4	28 Tahun	Pedagang	Anak ke 2
5	Kunci	IK1	48 Tahun	PNS	Bidan orogram KIA
6	Kunci	IK3	69 Tahun	Ibu rumah tangga	Dukun kampung

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh penelitian melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Kutipan hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban responden yang beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengobatan Tradisional pijat pada balita.

Wawancara dari informan penelitian tersebut secara lebih rinci diuraikan serta dijelaskan dalam sub bab hasil penelitian. Berdasarkan tabel 1

informan utama terdiri dari 4 orang dengan rentang usia 23 tahun sampai dengan 32 tahun, dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, pedagang dan swasta. Informan kunci yaitu 1 orang tenaga kesehatan dan Informan kunci 1 dukun kampung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian berupa kutipan wawancara menjelaskan jawaban informan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengobatan Tradisional pijat pada balita oleh informan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan informan keputusan pengobatan tradisional pijat pada balita, yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan keputusan pengobatan tradisional pijat pada balita, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Keempat faktor tersebut dalam penelitian ini digolongkan ke dalam dua faktor yang lebih luas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan secara rinci dua faktor tersebut.

Nama	IU 1	UI 2	UI 3	UI 4
Umur ibu	32 Tahun	25 Tahun	23 Tahun	48 Tahun
Umur balita	3 tahun	14 tahun	2,5 tahun	3 tahun
Alamat	Jln.Gang asoi No.9	Jln. Gang asoi No.14	Jln.Gang Asoi No.5	Jln.kampung jao
Kepercayaan Kesehatan				
Apakah anak ibu pernah sakit?	<i>Pernah diak, demam, batuak,flu,tapi labiah acok demam</i>	<i>Lai diak, paliang acok demam nyo diak..</i>	<i>Pernah, kadang takilia,batuak,flu, dalam, tasapo, tapi anak awak paliang acok demam biasonyo diak</i>	<i>Pernah,kadang flu atau demam, apolai kondisi cuaca mode ko lo kini kan diak,,</i>
Seberapa rentan anak ibuk menderita penyakit demam?	<i>Kadang sampai tinggi angek badan nyo diak .. patang hampir dibaok karumah sakik lai, dek sangkin angek badan nyo</i>	<i>Paliang tu paneh tinggi diak..</i>	<i>Indak lo terlalu parah do diak, paliangan beko ambo baik katampek ubek kampuang, soalnya lai dakek sikonyo</i>	<i>Patang ko iyo sampai angek bana badan nyo mungkin dek tasapo mah</i>
Seberapa parah menderita penyakit tersebut?	<i>Patang ko sampai kurui badanyo ma diak, kini baru baru ka barisi badan nyo mah</i>	<i>Patang ado balarian ka rumah sakik diak, anak ko fisiknyo lemah, dek itu balarian ka rumah sakik diak,</i>	<i>Kalo dosabuik parah indak lo diak, kadang anak ko malam dek acok bamain, antah angek badanyo dek ado nan takilik makonyo di baik se ba uruik lai</i>	<i>Iyo kapatangko hampia saminggu nyo damam lai diak,sempat ka dibaok ka bidan,tapi nenek nyo suruah baik ubek kampuang lai</i>

				<i>allhamdulillah semalam bakurang anged badan anged badan ambo</i>
Apa upaya ibu untuk mengatasi sakit ?	<i>Dukun : tapi kalau ka tampek dukun kampuang lai murah mambujuak anak ko</i>	<i>Babaok ka puskesmas diak kalau ndk ka bidan desa, karna kakak wak ado karajo dipuskesmas, jadi inyo yang nolong anak dipuskesmas tu, kadang ndak sempat ka puskesmas do, bamintak se resep untuak anak wak lai</i>	<i>Itu lah dek diak ha.. anak awak kop ayah minum ubek, asal diagiah ubek beko siap tu nyo muntahan nyo baliak jadi kok anak ko damam-damam biaso, awak baok se ka kampuang lai</i>	<i>Dek anak mo damam kadang di baok ka dukun kampuang se nyo, kok anyakik yang lain mungkin ambo baok ka puskesmas ,mah diak,,</i>
Penilaian Individu				
Bagaimana pandangan ibu terhadap upaya penanganan balita demam di sarana kesehatan yang ada ?	<i>Dulu lai pernah sakali barubek ka puskesmas, perawat disinan lai elok-elok nyo, tapi dek anak ko takuik caliak perawat pakai baju putiah, tu lah ndk adp baok ko damam ka puskesmas lai do</i>	<i>Lai rancak pandangan nyo diak, mungkin dek ado kakak lo di puskesmas</i>	<i>Itu kurang tau awak diak , awak jarang lo barubek ka pelayanan kesehatan tu, kadang kok ado bana yang sakik dirumah ko, babalian se ubek ka apotik diak</i>	<i>Salamo ko anak ambo damam yo alun ado babaok ka medis lai diak</i>

Keuntungan yang diperoleh membawa balita ke pengobatan pijat?	<i>Salamo ko awak baok ka tukang uruik Alhamdulillah lai sehat-sehat se anak awak lai diak</i>	-	<i>Dakek dari rumah iyolo diak, lagian kok siap bauruik tu segar badan anak ko nmapak nyo</i>	<i>Dakek dari rumah etek tu bisa lo di suruah ka rumah mah diak</i>
Apa hambatan ibu membawa anak ke pelayanan kesehatan	<i>Hambatan mambaok ka puskesmas yang pertamo dek jarak siap tu dek anak ko ndk nio ka puskesmas jadi wak baok se bauruik tarui</i>	<i>Salamo ko ndk ado hambatan do diak</i>	-	-
Apa yang mendorong ibu untuk membawa balita ke puskesmas jika sakit atau kedukun?	<i>Labiah acok dibaok kadukun lai diak,hal pertamo dek gaek awak manyuruah baok ka sinan, tu dek banyak lo urang barubek kasinan</i>	<i>Yang mendorong untuak barubek kepuskesmas laki nan manyuruah, sudah tu kakak iyoloh</i>	<i>Dek lah tabiaso anak ko barubek kampuang jadi kok damam saketek baok se kasinan</i>	<i>Mungkin dekalah turun tamurun dek mode tu diak makonyo tabiaso se lai</i>
Seberapa besar keawatiran ibu terhadap sakit yang diserita balita?	<i>Yang namonyo anak sakik tu ado raso keawatiran nyo diak selain itu anak ko acok lo tingga jo nenek nyo dek awal manggaleh dipasa,laki awak karajo di kantua PU</i>	<i>Yo takuik rasonyo diak,soalno anak wak layia dalam kondisi ndk normal kan,,</i>	-	-

Hasil wawancara terhadap tenaga kesehatan	
Alasan masyarakat tidak memilih pengobatan medis	<i>“alasan nyo diak mungkin dek jarak, pola pikir masyarakat untuak barubek ka puskesmas ko kurang lo, masih banyak dari urang-urang ko lebih yakin samo ubek kampuang jadi dek itu jarang barubek ka puskesmas diak”</i>
Program untuk balita dari puskesmas	<i>“kalo untuak program di puskesmas ko, ado posyandu, pelatihan kader. Posyandu di ado kan sekali sebulan, sebelum dilaksanakan posyandu tu diumumkan ke masyarakat, tapi dek ado masyarakat banyak karajo sebagai pedagang jadi anak balita ko ado yang dititipkan ka nenek nyo, jadi karna itu seketek partisipasi ibu balita mambaok anak nyo ka posyandu. Kalau untuk pelatihan kader, lai banyak parisipasi jadi kader, tapi itu tadi kurang nyo partisipasi ibu balita untuk pai ka posyandu, ndak terlaksana lah program-program dari puskesmas untuk kader.</i>
Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi ibu balita agar mau berobat ke pelayanan kesehatan	<i>“sudah dilakukan upaya penyuluhan pada masyarakat sekitar dan juga bersama wali nagari painan selatan dan kebanyakan ibu balita ko untuk tingkat pengetahuan nyo kebanyakan tamatan SMA, jadi nyo lai paham juo,</i>

	<i>tapi dek sibuk tadi jarang lah ka puskesmas ko, dan nanti akan diadakan penyuluhan lanjutan bia ibu balita ko lebih memilih barubek ka puskesmas atau bidan desa”</i>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hasil wawancara dari dukun kampung sebagai informan kunci	
Penyakit yang sering diobati	<i>“banyak tu mah nak, ado yang takilia, ado nan tasapo, yang paliang banyak biasonyo awak maubek anak ketek”</i>
Sudah berapa lama melakukan pengobatan alternatif	<i>“dari gadih nak, dek ikuik induak dulu kan, kebetulan induak amak dulu maubek urang lo dulu mode amak kini ko”</i>
Alasan menekuni pengobatan alternatif	<i>“mungkin dek alah dari gadih maubek an urang, tu kini lah biaso se urang tibo karumah, urang lah picayo lo barubek ka siko kan”</i>

1. Wawancara terhadap informan utama

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu (informan) yang mempengaruhi keputusan pengobatan Tradisional pijat pada balita, yang dalam penelitian ini terdiri dari faktor pribadi meliputi demografi informan seperti usia, pendidikan, pekerjaan, kekayaan, serta faktor psikologis meliputi hobi, pengalaman masa lalu, sifat atau kepribadian, selera, rasa suka, dan simpati.

a. Pengalaman demam balita

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa dari ke 4 informan yaitu ibu balita diperoleh informasi tentang pengalaman demam anak balia bahwa semua informan rata-rata balita mengalami demam, flu, batuk dan didominasi oleh demam, berikut kutipan wawancara:

“.....pernah diak, anak wak pernah damam, batuk, flu tapi labiah acok nyo damam .”(IU1)

“...lai diak, paliang acok nyo damam...”(IU2)

“...pernah, kadang takilia, batuk, flu, damam, tasapo. Tapi anak awak paliang acok damam biasonyo diak...”(IU3)

“...pernah, kadang flu atau damam, apo lai kondisi cuaca mode iko lo kini kan...”(IU4)

b. Kerentanan Anak Balita Ibu Menderita Penyakit Demam

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan 4 orang ibu balita mengatakan bahwa penyakit demam panas paling banak diderita, berikut kutipan hasil wawancara :

“...Kadang sampai inggi angek badannyo diak, patang ko hamper dibaok karumah sakik lai dek sangking angek badannyo...”(IU1)

“...palingan tu paneh tinggi diak...”(IU2)

“... indak lo terlalu parah do diak, paliangan beko ambo baik kaampek ubek kampuang, soalnya dakek dari sikonyo...”(IU3)

“... patang ko iyo sampai angek bana badannyo, mungkin dek tasapo mah...”(IU4)

c. Keparahan Anak Balita Ibu Menderita Penyakit Demam

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan 4 orang ibu balita mengenai keparahan anak balita menderita demam mengatakan bahwa demam terkadang sampai panas tinggi dan demam bisa sampai hampir seminggu, berikut kutipan hasil wawancara :

“...Patang ko sampai kuruih badannyo ma diak, kini baru ka barisi badannyo mah....”(IU1)

“...patangko ado Kabalarian karumah sakik mah diak, anak awak ko fisikno lemah, dek itu balarian ka rumah sakik mah diak...”(IU2)

“... Kalo disabuik parah indak lodoh, kadang anak ko dek acok bamain, natah angek abdannyo dek ado nan akilia makono di baik se baurik lai...”(IU3)

“... yo, kapatangko hampia saminggu nyo demam lai diak, sempat ka dibaok ka bidan mah, tapi neneknyo suruah baik ubek kampuang lai. Alhamdulillah semalam siap ttu bakurang angek badan anak ambo ...”(IU4)

d. Upaya ibu untuk mengatasi sakit

Berdasarkan hasil wawancara tentang upaya ibu mengatasi anak demam diantaranya ibu pergi ke dukun, dibawa ke Puskesmas, minum obat kampung dengan rincian hasil wawancara sebagai berikut :

“...dibaok ka dukun, karena tampek dukun lai murah ...” (IU1)

“...babaok ka Puskesmas diak, kalua nd bidan desa karno kakak awak ado karajo di Puskesmas jadi inyyi yang nolong anak wak di Puskesmas tu, kadang ndak sempat ka Puskesmas bamintak se resep ubek untuak anak awak lai....”(IU2)

“...itu lah dek adiak haa, anak awak ko payah minum ubek nyo, asal diagiah ubek beko siap tu nyo muntahan baliak, jadi kok anak ko damam-damam biaso, awak baok se ubek kampuang lai...”(IU3)

“...itu lah dek adiak haa, anak awak ko payah minum ubek nyo, asal diagiah ubek beko siap tu nyo muntahan baliak, jadi kok anak ko damam-damam biaso, awak baok se ubek kampuang lai...”(IU3)

“...Dek anak ko damam kadang dibaok ka dukun kampuang se nyo, kok panyakik yang lain mungkin ambo baok ka Puskesmas mah diak...”(IU4)

e. Pandangan ibu terhadap upaya penanganan balita demam di sarana kesehatan yang ada

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 informan utama yaitu ibu balita tentang pandangan ibu terhadap upaya penanganan balita demam di sarana kesehatan yang ada bahwa upaya yang pernah dilakukan dibawa ke Puskesmas dan ada juga dibawa ke dukun kampung dengan uraian kutipan wawancara sebagai berikut :

“...dulu lai pernah sakali baubek ka puskesmas, perawat disinan lai elok-leok nyo, tapi dek anak ko takuik caliak perawat pakai baju putih, tu lah ndak ado baok anak ko kok damam ka Puskesmas lai...”(IU1)

“...lai rancak penanganannyo dial, mungkin dek ado kakak lo di Puskesmas tu....”(IU2)

“...itu kurang tau awak diak, awak jarang lo barubek ka pelayanan kesehatan tu, kadang kok ado bana yang sakik di rumah ko, babali se ubek ka apotik diak...”(IU3)

“...Salamo ko kok anak ambo damam yo alun ado babaok ka medis lah diak...”(IU4)

f. Keuntungan yang diperoleh membawa balita ke pengobatan pijat

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 informan utama yaitu ibu balita tentang keuntungan yang diperoleh membawa balita ke pengobatan pijat dengan berbagai alasan diantara dengan uraian kutipan wawancara sebagai berikut :

“...dulu lai pernah sakali baubek ka puskesmas, perawat disinan lai elok-leok nyo, tapi dek anak ko takuik caliak perawat pakai baju putih, tu lah ndak ado baik anak ko kok damam ka Puskesmas lai...”(IU1)

“...lai rancak penanganannyo dial, mungkin dek ado kakak lo di Puskesmas tu....”(IU2)

“...itu kurang tau awak diak, awak jarang lo barubek ka pelayanan kesehatan tu, kadang kok ado bana yang sakik di rumah ko, babali se ubek ka apotik diak...”(IU3)

“...Salamo ko kok anak ambo damam yo alun ado babaok ka medis lah diak...”(IU4)

g. Hambatan ibu membawa anak ke pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 informan utama yaitu ibu balita tentang hambatan ibu membawa anak ke pelayanan kesehatan dengan berbagai alasan diantara dengan uraian kutipan wawancara sebagai berikut :

“...Hambatan mambaok anak ka Puskesmas yang pertama dek jarak siap tu dek anak ko ndak nio ka Puskesmas jadi awak baik se bauurik taruik...”(IU1)

“...Salamo ko ndak ado hambatannyo diak....”(IU2)

“...Ndak ado hambatan doh diak...”(IU3)

h. Dorongan ibu membawa anak ke puskesmas jika sakit atau kedukun

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 informan utama yaitu ibu balita tentang dorongan ibu untuk membawa balita ke Puskesmas jika sakit atau kedukun diantaranya ibu lebih sering mendatangi dukun karena dorongan dari orang tua dan sudah turun temurun hal tersebut dilakukan jika anak demam dengan uraian kutipan wawancara sebagai berikut :

“...Lebih acok ka dukun diak, hal pertama dk gaek awak manyuruah bak kasinan, tu dek banyak lo urang barubek di sinan...”(IU1)

“...Yang mandorong untuk barubek ka Puskesmas laki nan manyuruah sudah tu kakak iyo lo...”(IU2)

“...Dek lah tabiaso anak ko barubek kampuang jadi kok damam saketek baok se kasinan ...”(IU3)

“...Mungkin dek alah turun temurun mode itu diak, amkonyo tabiaso se lai ...”(IU4)

i. Kekhawatiran ibu terhadap sakit yang diderita balita

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 informan utama yaitu ibu balita tentang seberapa kekhawatiran ibu terhadap sakit yang diderita balit diantaranya menjawab bahwa mereka sangat takut karena anak mereka ada yang lahir tidak normal dan balita sering ditinggal dengan nenek karena ibu bekerja diluar, hal tersebut dilakukan jika anak demam dengan uraian kutipan wawancara sebagai berikut :

“...yang namonyo anak sakik tu ado raso kekhawatiran nyo diak, selain itu anak ko acok lo tingga jo neneknyo dek awak manggaleh dipasa, laki wak karajo di kantua PU...”(IU1)

“...ya takuik rasonyodiak, soalnya anak awak layia dalam kondisi ndak normal kan...”(IU2)

2. Hasil wawancara terhadap tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara pada petugas kesehatan sebagai informan kunci diketahui bahwa :

a. Alasan masyarakat tidak memilih pengobatan medis

“...alasan nyo diak jarak mungkin diak, pola piker masyarakat untuak barubek ka puskesmas ko kurang lo, masih banyak dari urang-urang ko lebih yakin samo ubek kampuang jadi dek itu jarang barubek ka puskesmas diak...”

b. Program untuk Balita dari puskesmas

“...kalo untuak program dipuskesmas ko, ado posyandu, pelatihan kader. Posyandu ko di ado kan sekali sabulan, sebelum di ado kan posyandu tu diumumkan ka masyarakat, tapi dek ado masyarakat banyak yang karajo sebagai pedagang jadi anak balita ko banyak yang dititipkan ka nenek nyo, banyak yang ditinggan samo urang tuo nyo, jadi dek itu seketek partisipasi ibu balita mambaok anak nyo ka posyandu. Kalau untuk pelatihan kader, lai banyak partisipasi untuk jadi kader, tapi itu tadi kurang nyo partisipasi ibu balita untuk pai ka posyandu, ndak terlaksana lah program-program dari puskesmas untuk kader...”

c. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi ibu balita agar mau berobat ke tenaga kesehatan.

“...sudah dilakukan upaya penyuluhan pada masyarakat sekitar dan juga bersama wali nagari painan selatan, dan kebanyakan ibu balita ko untuk tingkat pengetahuan nyo lai lah kebanyakan tamatan SMA, jadi nyo lai paham juo, tapi dek sibuk tadi jarang lah ka puskesmas ko, nanti akan diadakan penyuluhan lanjutan bia ibu balita ko lebih memilih barubek ka puskesmas...”

3. Hasil Wawancara Mendalam Dari Dukun Kampung Sebagai Informan Kunci Diketahui Bahwa

a. Penyakit yang sering diobati

“...oohh banyak tu mah, ado yang takilia, ado nan tasapo, yang paliang banyak biasonyo awak maubek anak ketek...”

b. Sudah berapa lama melakukan pengobatan alternative

“...dari gadih nak, ikuik induak kan, kebetulan induak wak maubek ubek urang lo dulu, tu sato lo nolongan induak...”

c. Alasan menekuni pengobatan alternative

“...dek alah dari gadih maubek an urang, tu kini lah biaso se urang tibo karumah, lah picayo lo urang tu jo awak...”

Kepercayaan informan terhadap layanan kesehatan



Diagram 1. Kepercayaan Informan Terhadap Pelayanan Kesehatan

Penilaian informan terhadap layanan kesehatan



Diagram 2. Penilaian Informan Terhadap Pelayanan Kesehatan

D. Pembahasan

1. Kepercayaan kesehatan pada ibu terhadap pengobatan demam balita di Nagari Painan Selatan Pemilihan Pengobatan

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa ibu balita di Nagari Painan Selatan lebih banyak memilih pengobatan secara tradisional dari pada pengobatan medis. Hal ini dikarenakan ibu balita lebih percaya melakukan pengobatan secara tradisional yang lebih efektif untuk kesembuhan anaknya dan karena pengaruh lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaikhul Fanani, dkk (2014) mengenai pengobatan alternative dengan bantuan dukun, menyatakan bahwa ibu balita lebih memilih melakukan pengobatan tradisional dari pada pengobatan medis. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan ibu balita mengenai pengobatan tradisional lebih efektif dalam penyembuhan dari pada melalui pengobatan medis dan juga adanya kepercayaan turun temurun bahwa adanya istilah “tasapo” sehingga pengobatan dukun lebih diutamakan.

Asumsi penulis terhadap hasil temuan bahwa kepercayaan kesehatan pada ibu terhadap pengobatan demam balita di Nagari Painan Selatan dimana ibu balita lebih dominan memilih melakukan pengobatan pada dukun kampung karena berbagai alasan seperti karena disuruh orang tua, jarak ke rumah dukun lebih dekat, adanya kepercayaan bahwa obat ramuan dukun lebih manjur serta akses menuju Puskesmas yang dirasa jauh serta anak dirasa lebih cocok dengan obat dukun, sehingga

kepercayaan ibu untuk melakukan pengobatan demam balita lebih banyak ke dukun.

2. Penilaian ibu terhadap penyakit demam balita di Nagari Painan Selatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu balita di Nagari Painan Selatan menilai demam pada balita bisa menjadi suatu kekhawatiran juga karena ketika anak mengalami demam, maka anak tidak mau makan sehingga berat badan menurun dan juga mengalami muntah-muntah, upaya yang ibu lakukan dengan pengobatan dengan cara pijat dengan dukun kampung dan juga pergi berobat ke puskesmas atau bidan desa, kebanyakan terjadi di wilayah tersebut, dukun lebih banyak mereka kunjungi untuk demam anak karena sudah memiliki kebiasaan dan juga dorongan dari orang tua serta menurut ibu, anak mereka sudah cocok dengan obat dari dukun mapung tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khusumawati, 2020) tentang Gambaran Penatalaksanaan Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Demam dimana orang tua ketika anak balita demam, membawa anak ke dokter/bidan serta menjalankan pengobatna seperti kompres dan minum obat dan penelitian (Kasnodihardjo, 2014) tentang Peran Dukun Bayi Dalam Menunjang Kesehatan Ibu Dan Anak didapatkan hasil bahwa Dukun bayi tidak hanya memijat ibu setelah melahirkan dan bayi setelah lahir, tetapi juga membantu merawat bayi. Hubungan antara

dukun bayi dan warga masyarakat terutama ibu-ibu yang memanfaatkan jasa dukun sehabis melahirkan tidak terlepas dari segi sosial, kultural maupun psikologik yang dilandasi perasaan-perasaan, keakraban juga unsur keagamaan, kepercayaan dan kekerabatan yang lebih dari pada sekedar obyek semata.

Menurut (Khusumawati, 2020) ketika anak mengalami demam, pengobatan medis sangat amat dibutuhkan, apalagi balita mengalami demam tinggi dan kejang. Saat suhu sudah diatas 40°C disertai kejang, sulit bernafas dan muntah harus segera membawa anaknya ke dokter. Ketika demam di atas 41°C dapat menyebabkan kejang demam serta kerusakan parenkim sel di seluruh tubuh terutama pada otak. Menurut jurnal (Setyani & Khusnal, 2013) ada beberapa parameter yang menyarankan anak untuk dibawa ke dokter atau pelayanan Kesehatan diantaranya: anak yang usia di bawah tiga bulan, anak yang demam dan memiliki riwayat penyakit kronis dan difisiensi system imun, anak yang demam dengan keadaan umumnya memburuk, beserta demam yang berlangsung lebih dari 72 jam (3 hari).

Asumsi penulis terhadap hasil penelitian bahwa pandangan ibu terhadap demam diare pada balita bahwa ketika balita mengalami demam, ibu merasakan kecemasan, berbagai cara ibu lakukan seperti membawa balita ke dukun kampung untk di pijat dan diberikan obat ramuan dari dukun tersebut serta ada juga membawa ke puskesmas dan bidan desa untuk dilakukan pengobatan secara medis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan melalui studi kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan tentang Upaya Pencarian Pengobatan Tradisional Pada Balita Demam di Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepercayaan kesehatan pada ibu terhadap pengobatan tradisional pada demam balita di Nagari Painan Selatan dimana dari 4 informan utama, semua ibu membawa anak balita ke dukun kampung dengan alasan disuruh oleh orang tua, dekat dari rumah dan juga sudah memiliki kebiasaan dari sejak turun temurun akan tetapi ada juga ibu membawa ke puskesmas atau bidan desa. Dukun kampung akan melakukan pijatan pada bayi yang demam dan juga memberikan obat herbal yang diracik sendiri dan diminumkan kepada bayi tersebut.
2. Penilaian ibu terhadap penyakit demam balita di Nagari Painan Selatan dimana ibu merasakan kecemasan ketika anak balita demam, karena ketika anak balita mengalami demam, bisa mengalami demam tinggi sampai kejang.
3. Pengobatan alternative dengan dukun menjadi suatu kepercayaan yang tinggi bagi ibu di Nagari Painan Selatan dalam mengatasi demam pada anak, kepercayaan yang sudah terjadi secara turun temurun dan juga nyaman

4. anak menjadi faktor utama ibu membawa anak mereka ke dukun untuk melakukan pengobatan tradisional dengan meminum obat hasil racikan dari dukun kampung tersebut.

B. Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan

Memberikan penyuluhan dan edukasi yang mendalam kepada ibu balita tentang cara pengobatan tradisional pada balita yang mengalami demam dengan cara memberikan edukasi langsung saat posyandu balita tentang tumbuh-tumbuhan yang bisa dimanfaatkan ketika anak demam dan juga upaya kompres dengan cara kompres yang benar, sehingga pengetahuan ibu bisa bertambah.

2. Bagi Ibu Balita

Bagi ibu balita agar meningkatkan pengetahuan tentang cara pengobatan tradisional yang bisa digunakan ketika anak balita mengalami demam dengan cara bertanya langsung kepada bidan desa ketika melakukan kunjungan kesehatan yang diadakan oleh Puskesmas terdekat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut terhadap upaya pencarian pengobatan tradisional pada balita demam di Nagari Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan metode yang berbeda, sehingga hasil yang didapat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mila, Kesehatan Masyarakat. Mahendra, Keperawatan. *Buku Ajar Promosi Kesehatan Penulis* : 2019. 1–107 p.
2. Jatmika, Maulana, Kuntoro, Martini. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. 2019. 271 p.
3. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. 2018
4. Ervina L, Ayubi D. *Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi Di Kota Bengkulu*. Perilaku dan Promosi Kesehatan Indonesia Health Promotion Behavior. 2018;1(1):1.
5. Widayati A. *Health Seeking Behavior Di Kalangan Masyarakat Urban Di Kota Yogyakarta*. J Farm Sains Dan Komunitas. 2012;9(2):59–65.
6. Pertiwi DP, Hamidah. *Perubahan health seeking behavior pada pengguna fasilitas kesehatan BPJS kesehatan*. Psikol Klindan Kesehatan Menteri Tahun. 2018;Vol. 7:32–41.
7. Tri Ayunita Pijat. *Pengobatan pijat anak dengan media sikil kidang Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan*. 2016.
8. Fikki Prasetya. *Penguatan dan Inovasi Pelayanan Kesehatan*. 2019.p. 230.
9. Soekidjo Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
10. Rachmadani A. *Pola Pencarian Pengobatan Masyarakat Etins Dayak Di kota Samarinda*. 2020;2,4.
11. Supriyadi. *Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Tradisional (Traditional Medication) Masyarakat Urban Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2014*. 2014;1–170.

12. M. Askari Zakariah, Vivi Afrianti. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (RnD)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka; 2020. 1 p.
13. Dhonna Anggreni. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka; 2018.
14. Swarjana I. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. MB, editor. Andi Offset; 2015.
15. Chairul Basrun Umanailo M. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. 2016. 1–260p.
16. Husaini, Rahman F, Marlinae L, Rahayu A, Praedevy K, Rosadi D, et al. Buku Ajar Antropologi Sosial Kesehatan. *Antropol Sos Kesehat*. 2017;1–226.
17. Kasnodihardjo, Kristiana L, Angkasawati TJ. The Role of Traditional Birth Attendants To Support Maternal and Child Health Care. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 2014;24(2):57–66.
18. Prastikawati W, Husain F, *Pemanfaatan Hewan sebagai Obat dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Kalipelus Kabupaten Banjarnegara*. *Solidar J Educ Soc Cult*. 2020;9(1):964-77

LAMPIRAN

Lampiran A Pedoman Wawancara

STUDI KUALITATIF UPAYA PENCARIAN PENGOBATAN DI NAGARI PAINAN SELATAN PESISIR SELATAN

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur Ibu :
3. Umur Balita :
4. Alamat :

B. Pertanyaan

1. Apakah anak ibu pernah sakit?
2. Seberapa rentan anak balita ibu menderita penyakit demam? (probing : upaya pengobatan)
3. Seberapa parah menderita penyakit tersebut? (probing : efek)
4. Apa upaya ibu untuk mengatasi sakit? Puskesmas/dukun (alasan)
5. Bagaimana pandangan ibu terhadap upaya penanganan balita demam di sarana kesehatan yang ada? (probing : pendapat)
6. Keuntungan yang diperoleh membawa balita ke pengobatan pijat?
7. Apa hambatan ibu membawa anak ke pelayanan kesehatan?
8. Apa yang mendorong ibu untuk membawa balita ke puskesmas jika sakit atau

kedukun?

9. Seberapa besar kekawatiran ibu terhadap sakit yang diderita balita?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK DUKUN PENGOBATAN
ALTERNATIF**

**STUDI KUALITATIF UPAYA PENCARIAN PENGOBATAN DI
NAGARI PAINAN SELATAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Jumlah pasien/ bulan :

B. Pertanyaan

1. Penyakit apa yang sering ibu obati? (probing : jenis, pendapat)
2. Sudah berapa lama ibu melakukan pengobatan alternatif? (probing : berapa lama, pengalaman)
3. Dari mana ibu mendapatkan keterampilan untuk melakukan pengobatan alternatif ini?

(probing: menceritakan)
4. Apa alasan ibu menekuni pengobatan alternatif? (probing : pendapat)

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK TENAGA KESEHATAN
STUDI KUALITATIF UPAYA PENCARIAN PENGOBATAN DI NAGARI
PAINAN SELATAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

A. Identitas Informan Utama

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

B. Pertanyaan

1. Apa yang ibu ketahui tentang alasan masyarakat tidak menggunakan pengobatan medis?
(probing : program, pelayanan)
2. Bisakah ibu ceritakan selama ibu memegang program? (probing : pengalaman, lama memegang program)
3. Upaya apa yang pernah dilakukan untuk memberitahu masyarakat agar mau berobat ke pengobatan medis?



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Sisingang Perentak Rumpi Nanggalo Padang 25146 Telp./Fax: (0751) 7096129
Jurusan Keperawatan (0751) 7051044, Prodi Keperawatan Ginek (0751) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7051017-06608,
Jurusan Gizi (0751) 7051709, Jurusan Kebidanan (0751) 443120, Prodi Kebidanan Bidakbrangi (0752) 32474,
Jurusan Kesehatan Gigi (0752) 23085-21075, Jurusan Promosi Kesehatan
Website: <http://www.poltekkes-padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/34164 / 2022
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 4 Juli 2022

Kepada Yth. :
Kepala Nagari Painan Selatan Kab.Pesisir Selatan
Di
Tempat

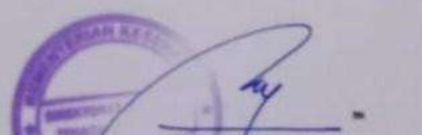
Dengan hormat,

Selubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2021/2022. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Penelitian di Nagari Painan Selatan Kab.Pesisir Selatan oleh :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Fajri Rahma Perdana	176110745	Studi Kualitatif Upaya Pencarian Pengobatan Tradisional Pijat di Nagari Painan Selatan Kab.Pesisir Selatan

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang


Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si
NIP. 196101131986031002

Lampiran B Dokumentasi Penelitian





